

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, maka pintar secara teoritis akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilalukukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan dalam menggunakan strategi tertentu dalam pembelajaran, karena suatu strategi dalam pembelajaran pada hakekatnya merupakan cara yang teratur dan berfikir secara sempurna untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan aktifitas belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Proses kegiatan belajar mengajar hubungan yang baik antara siswa dan guru sehingga akan terjadi interaksi dan komunikasi yang baik. Fakta yang

terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru, akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk matematika.

Geometri sebagai salah satu cabang ilmu matematika yang memiliki alur atau proses deduktif dalam penyajian konsep, menarik untuk disimak seperti pada pokok bahasan segiempat menjadi kelihatan sukar untuk diterima karena sifatnya yang abstrak. Oleh karena itu, dalam pembelajaran segiempat diperlukan suatu strategi pengajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka perlu dicarikan strategi yang tepat dalam pembelajaran matematika. Para guru terus-menerus berusaha dan menerapkan berbagai strategi yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika.

Strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know*, merupakan strategi pembelajaran aktif yang dapat membangkitkan keingintahuan siswa dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan. Biasanya siswa cenderung diam ketika diajak membahas materi-materi yang belum terpecahkan pada pertemuan sebelumnya jika diminta untuk menjawab secara bersama-sama satu kelas.

Strategi Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), merupakan suatu strategi pembelajaran secara kooperatif dimana siswa belajar berkelompok dan guru memberikan materi untuk dipahami siswa, kemudian siswa menyusun kembali pemahaman materi yang sudah didiskusikan dengan kelompoknya kemudian dituangkan dalam kalimatnya sendiri.

Selain strategi pembelajaran, keaktifan belajar siswa juga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan berlukunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah baru-baru ini menuntut siswa untuk bersikap aktif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaat dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika perlu dikembangkan pembelajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar,

sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan bertahan lama dan akan membuat dirinya lebih kreatif sehingga akan lebih mudah memecahkan masalah matematika. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah– langkah yang tepat, jelas, dan menarik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang "Perbedaan Prestasi Belajar Matematika dengan Strategi Pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* dan Strategi Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Semester II SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/ 2010".

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya penguasaan matematika yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa.
2. Kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi.
3. Kurangnya keaktifan belajar siswa terhadap pelajaran matematika menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa.

C. PEMBATASAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam perlu pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* untuk kelas eksperimen dan strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk kelas kontrol.
2. Keaktifan siswa yang dimaksud adalah keaktifan siswa dalam belajar matematika yang meliputi kegiatan diskusi, mengerjakan soal dan mempelajari catatan kembali.
3. Prestasi belajar siswa yang dimaksud adalah nilai matematika siswa yang diperoleh dari evaluasi belajar.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ?
2. Adakah pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa?

3. Adakah terdapat efek interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
2. Mengetahui pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika
3. Mengetahui efek interaksi antara strategi pembelajaran dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada pembelajaran yang hanya mementingkan hasil ke pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dan siswa. Bagi guru matematika dapat digunakan sebagai masukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, bagi siswa proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan matematika.